

**STIMULASI KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE
BERCERITA *HANDPUPPET* PADA KELOMPOK A DI TK ISLAM
MARDISIWI SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**AIDA NISA MAWARDIANING
A520140027**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**STIMULASI KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE
BERCERITA *HANDPUPPET* PADA KELOMPOK A DI TK ISLAM
MARDISIWI SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019.**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

AIDA NISA MAWARDIANING
A520140027

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Ilham Sunarvo, M.Pd AUD
NIDN, 601066102

HALAMAN PENGESAHAN

STIMULASI BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCERITA
HAND PUPPET PADA KELOMPOK A DI TK ISLAM MARDISIWI
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Aida Nisa Mawardianing
A520140027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Senin, 2 Maret 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
susunan Dewan Penguji

1. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.AUD

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Zulkarnaen, S.Sos, M.Pd.AUD

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Haryono Yuwono, SE, M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 31 Mei 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650128199303 1 001/NIDN. 00280446501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelas terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 Maret 2020

Penulis



AIDA NISA MAWARDIANING
A520140027

**STIMULASI BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCERITA
HAND PUPPET PADA KELOMPOK A DI TK ISLAM MARDISIWI
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk stimulasi berbicara anak kelompok A TK Islam Mardisiwi tahun ajaran 2018/2019 melalui metode bercerita *handpuppet*. Subjek dalam penelitian yaitu peserta didik kelompok A di TK Islam Mardisiwi tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya. Prosedur penelitian pada setiap siklus terdapat beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan cara triangulasi dengan mencari data dari berbagai sumber data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A TK Islam Mardisiwi Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dapat dari sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil 42,1%, siklus I sebesar 71,3%, siklus II sebesar 89,7%. kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa melalui metode bercerita *handpuppet* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A TK Islam Mardisiwi Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: berbicara, metode bercerita, *hand puppet*

Abstract

This study aims to stimulate the speaking of children in group A Islam Mardisiwi Kindergarten 2018/2019 school year through the handpuppet storytelling method. Subjects in the study were group A students in Mardisiwi Islamic Kindergarten 2018/2019 school year. This type of research is a classroom action research (CAR) carried out in two cycles with two meetings per cycle. Research procedures in each cycle there are several stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data obtained using the method of observation, interviews and documentation. The validity of the data using triangulation by finding data from various data sources based on the results of research conducted in cycle I and cycle II showed an increase in the ability of speaking children in group A Islamic kindergarten Mardisiwi Surakarta in the academic year 2018/2019. This can be obtained from before the implementation of the cycle results 42.1%, the first cycle of 71.3%, the second cycle of 89.7%. the conclusion of the results of this study is that through the handpuppet storytelling method can improve the speaking ability of children in group A Islamic Mardisiwi Kindergarten Surakarta in the academic year 2018/2019. Thesis.

Keywords: speaking, method of storytelling, *hand puppet*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas pemberian layanan kepada anak didik dalam mengembangkan segenap potensi dirinya, agar mampu berkompetisi dalam lingkup kehidupannya seperti yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 (Depdiknas, 2013: 1) yang menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Menurut NAEYC (*National Association for the Education Young Children*) anak usia dini atau “*Early Childhood*” adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun (lebih lanjut lihat Santoso, 2002; Bredekamp, 1992). Oleh karena itu, usia dini (usia 0-8 tahun) juga disebut tahun emas atau golden age karena masa ini menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental dan kecerdasan.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau penekanan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Karena itu, PAUD memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Dampaknya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosi, guna untuk mempersiapkan perkembangan anak yang selanjutnya (Suyadi, 2013: 14) .

Kesiapan anak untuk masuk SD berhubungan dengan perkembangan bahasanya meliputi beberapa hal yaitu kesiapan akan fisik motoriknya untuk menulis, mengerjakan tugas, menggambar, dan lain-lain, pada kesiapan kognitif anak mampu memahami penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru dengan kata-kata yang dimengerti dan kesiapan sosial yang berkaitan dengan interaksi anak dengan guru, teman maupun orang di lingkungan sekolah.

Pengembangan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya yaitu berbicara. Pengembangan bahasa sering kali mencakup perkembangan persepsi, ekspresi, adaptasi, pengertian, imitasi, sehingga perkembangan bahasa anak usia dini (AUD) perlu mendapat perhatian. Kemampuan berbahasa tergantung pada dukungan lingkungan, dan didikan di lingkungan (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 8). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap anak didik harus menguasai perkembangan bahasa salah satunya adalah berbicara. Sehingga perkembangan bahasa anak perlu adanya perhatian untuk mengembangkan bahasa yang meliputi perkembangan proses menerima, mengungkapkan perasaan dan gagasan, bagaimana peserta didik dapat menyesuaikan diri dilingkungannya, serta proses meniru sikap, tindakan, tingkah laku atau penampilan orang lain.

Di lapangan peneliti menemukan permasalahan yang sama pada sebagian besar PAUD. Hasil observasi PAUD pada bulan Desember 2018 di TK Islam Mardisiwi pada kelompok A, yaitu perkembangan bahasa terutama berbicara pada kelompok A belum optimal dan perlu peningkatan dikarenakan ada beberapa anak yang belum mampu berkomunikasi dengan baik dengan dirinya sendiri maupun orang lain dan sekitarnya, mengungkapkan ide saat pembelajaran, mengucapkan salam dengan benar, menjawab pertanyaan guru dengan tepat, pengucapan huruf yang tidak jelas, kurang lancar dalam berbicara dan memerlukan tuntunan dari guru saat berbicara atau menginginkan sesuatu. Beberapa anak sudah terampil dalam berbicara atau mengungkapkan sesuatu hal yang ada dipikirkannya, anak mampu berbicara dengan lancar, berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Adapun anak yang hanya berani berbicara kepada teman sebayanya atau orang terdekatnya, berani berbicara kepada guru saat jam istirahat itupun kata-katanya kurang jelas.

Metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru belum mampu menarik minat anak terutama kelompok A yang pembelajarannya monoton, sehingga ketika kegiatan pembelajaran anak-anak kurang fokus memperhatikan guru dan anak kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan anak terbukti dengan

penggunaan lembar kerja anak berupa kertas hvs dalam kegiatan berbahasa, yaitu anak menghubungkan gambar dengan gambar, gambar dengan huruf/angka, mewarnai, menebalkan kata dan garis di lembar kerja anak sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara yang sesuai konteks kegiatan. Sebelumnya guru menjelaskan dengan menggunakan papan tulis dan lembar kerja anak dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran dan guru memberikan instruksi menirukan kata yang ada dalam tema hari itu. Selain itu, guru hanya menggunakan lembar kerja anak serta gambar ketika kegiatan bercerita dan menjelaskan materi sesuai dengan tema. Kegiatan bercerita dilakukan dengan posisi duduk setara dengan anak dengan harapan anak akan mendengarkan dan memperhatikan guru namun anak sering tidak terkondisikan, berbicara sendiri dengan teman, bercanda, memukul alat tulis, berlarian, Sehingga ketika guru bertanya, anak kesulitan dalam mengungkapkan kembali cerita dan apa yang disampaikan guru, hal itu terjadi karena kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada anak.

Karena begitu pentingnya bahasa bagi kehidupan anak yang selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran di PAUD harus diubah sesuai prinsip pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran melalui berbagai metode dan macam media atau alat bantu untuk meningkatkan potensi serta kemampuan anak didik terutama dalam perkembangan bahasa. Hal tersebut membuat peneliti tertarik, ingin mengetahui, membahas dan mengkaji lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Mardisiwi Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data kualitatif dan kuantitatif (campuran). Data-data dari penelitian ini dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya pendidikan dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan.

Pengumpulan data yang dikumpulkan peneliti adalah data dari anak berupa data kemampuan berbicara atau berkomunikasi anak dan data dari guru berupa data proses bercerita menggunakan *hand puppet* atau boneka tangan.

Keabsahan data disebut juga dengan validitas data yang dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti. Data dari triangulasi sumber selain diperoleh dari guru, juga diperoleh dari kepala sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul dan dianalisis. Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk kata atau gambar. Data diperoleh melalui lembar observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian selama kegiatan peningkatan kemampuan belajar berlangsung.

Tahap awal penelitian ini adalah pengumpulan data di lapangan. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi. Data yang sudah diperoleh dikumpulkan kemudian dilanjutkan melalui siklus yang setiap siklusnya memiliki tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kemudian dianalisa menggunakan perhitungan angka yang didapat apakah sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti atau tidak. Kemudian disimpulkan dan dibahas dihubungkan teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

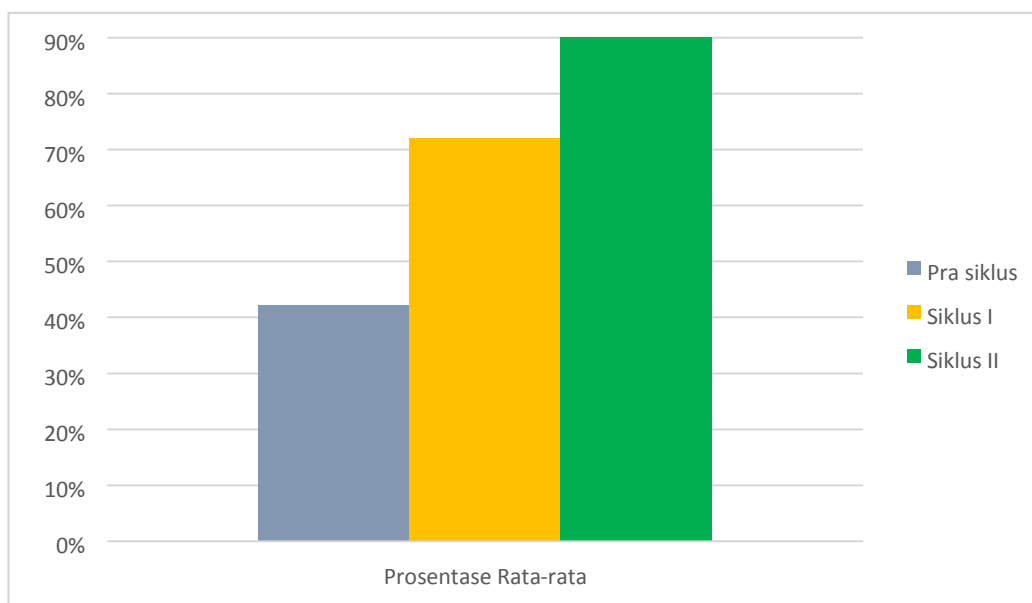
Berdasarkan hasil pada kondisi awal, akhir spade siklus I dan akhir pada siklus II diperoleh peningkatan dalam stimulasi berbicara anak melalui metode bercerita *hand puppet* sebagai berikut:

Tabel 1. peningkatan dalam kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita *hand puppet* pada kelompok A di TK Islam Mardisiwi Surakarta sebagai berikut:

Kemampuan berbicara melalui metode bercerita	Kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita <i>hand puppet</i>	Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita <i>hand</i>
--	--	---

<i>hand puppet</i> pada prasiklus	pada prasiklus ke siklus I pertemuan kedua	<i>puppet</i> pada prasiklus ke siklus II pertemuan kedua
42,1%	71,3%	89,7%

Gambar 1. peningkatan kemampuan berbicara anak pada kelompok A melalui metode bercerita *hand puppet* di TK Islam Mardisiwi Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.



Peningkatan kemampuan berbicara anak pada kelompok A melalui metode bercerita *hand puppet* di TK Islam Mardisiwi Surakarta, lebih tinggi dan melebihi target dari nilai maksimum prosentase keberhasilan yang ditargetkan peneliti yaitu 80%.

Pencapaian indikator dari siklus I dengan hasil 71% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil prosentase 89%. Dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode bercerita *hand puppet* dapat merangsang kemampuan berbicara pada anak dan dapat berkembang secara optimal. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa melalui metode bercerita *hand puppet* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada anak kelompok A di TK Islam Mardisiwi Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019, sehingga dapat dikatakan peningkatan kemampuan berbicara anak pada kelompok A melalui

metode bercerita *hand puppet* di TK Islam Mardisiwi Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 disimpulkan berhasil.

3.1 Pada tahap prasiklus, sebagian besar anak belum terkondisi dengan baik, gaduh, tidak mau mendengarkan, tidak antusias, dan ada yang diam saja atau ngalamun. Itu karenanya mengapa kemampuan mereka dalam berbicara kurang. Sehingga benar adanya jika berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar, manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara (Nurgiyantoro, 2001: 276). Maka dari itu kurangnya keterampilan berbicara dari anak TK Islam Mardisiwi dikarenakan faktor tersebut.

3.2 Tahap siklus I, Siklus pertama kegiatan menggunakan metode bercerita dengan media *hand puppet*. Guru memperkenalkan metode bercerita dan tokoh-tokoh dalam cerita yang akan dibawakan sesuai dengan tema, subtema serta topik tentang diri sendiri. Guru meminta anak untuk menebak nama-nama boneka yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian guru mulai bercerita menggunakan *hand puppet* dengan tema diri sendiri dan topic olahraga, guru memberikan pertanyaan dan meminta anak-anak untuk menjawabnya . beberapa anak masih tidak fokus dan asyik bermain sendiri, ngalamun, bercanda sama teman. Beberapa anak mulai antusias dengan cerita dengan media yang digunakan dan mau mendengarkan cerita dan mampu menjawab pertanyaan guru. Berbicara merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai. Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan kepada orang lain. Pendapat lain menurut Nida & Harris (dalam Tarigan, 2015: 1) Kemampuan berbicara (*speaking skills*), Berbicara sangat erat hubungannya dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh dari kegiatan menyimak dan membaca (Daeng Nurjamal, 2017: 2-4). Berdasarkan paparan tersebut benar adanya jika pada tahap siklus I anak sudah mulai ada perkembangan dalam kemampuan berbicaranya dikarenakan anak sudah bisa fokus dan memperhatikan guru dengan baik. Beberapa anak sudah mampu menuliskan

perintah dari guru untuk menuliskan namanya sendiri, ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan guru untuk menulis sendiri. Seperti halnya yang dikatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis dikatakan sebagai puncak keterampilan berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis tulisan juga merupakan media untuk menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan. Pendapat lain menurut Nida & Harris (dalam Tarigan, 2015: 1), wajar bila beberapa anak masih ada yang belum mampu menulis namanya sendiri karena ada faktor-faktor yang menyebabkan anak tersebut belum mampu atau mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Salah satunya adalah umur anak, yaitu faktor fisik akan ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat (Agung Hartono, 2006: 139-140). Karena memang ada beberapa anak yang usianya dibawah dan belum cukup untuk masuk kelas A. sehingga mungkin itu penyebab anak masih kurang kemampuan berbicaranya dengan baik.

- 3.3 Pada tahap siklus II terjadi kenaikan yang sangat signifikan dan baik. Kegiatan dalam siklus kedua, guru menggunakan tokoh yang berbeda dalam cerita serta membawakan cerita yang berbeda dengan siklus yang pertama. Guru bercerita dan anak-anak mendengarkan dan mengamati dengan cukup baik. Kemudian selesai bercerita guru memberikan pertanyaan untuk dijawab. Sebagian besar anak sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Kemudian guru meminta anak untuk maju kedepan bercerita menggunakan *hand puppet* sendiri sesuai dengan kemampuannya. Hampir semua anak antusias ingin maju ke depan bercerita, anak sudah berani dan percaya diri saat bercerita dengan gaya bicara dan kosakata yang mereka miliki did depan kelas. Itu disebabkan adanya penerapan metode pembelajaran lain yang hampir tidak pernah mereka alami karena metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu (Fadillah, 2012: 161). Guru

memberikan metode pembelajaran yang berbeda yaitu bercerita menggunakan boneka tangan yang sebagaimana dapat dijelaskan bahwa metode bercerita yang menggunakan alat peraga yaitu sebuah metode bercerita menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas penuturan cerita yang akan disampaikan. Alat peraga atau media tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan mempertahankan fokus perhatian anak dalam jangka waktu tertentu. Sehingga anak tertarik untuk mendengarkan dan memperhatikan dan berbagai manfaat bercerita seperti memacu kemampuan verbal anak, cerita dapat merangsang berkembangnya komponen kecerdasan linguistik yang paling penting, yakni kemampuan menggunakan bahasa. Kemampuan verbal sangat mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak dan merangsang minat menulis anak, cerita juga membantu menumbuhkan kemampuan tulis anak. Cerita dapat menimbulkan inspirasi anak untuk membuat cerita sendiri karena cerita merangsang kemampuan kebahasaan anak termasuk menulis (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 81).

4. PENUTUP

Berdasarkan serangkaian penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terlihat adanya perubahan yang merupakan hasil penelitian dalam rangka usaha peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A melalui metode Islam Mardisiwi Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode bercerita *hand puppet* lebih mempermudah anak dalam memahami pembelajaran kemampuan berbicara atau dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya dengan ejaan-ejaan yang baru mereka dengar akan mudah diingat bahkan akan diucapkan berulang-ulang. Penggunaan metode bercerita *hand puppet* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok A di TK Islam Mardisiwi Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019, Kenaikan prosentase yang dicapai pada peningkatan kemampuan membaca awal pada anak dari sebelum tindakan atau prasiklus sampai dengan siklus II, pada saat prasiklus peningkatan kemampuan membaca awal anak sebesar 42,1%, siklus I sebesar 71,3%, dan siklus II sebesar 89,7%.

Dengan demikian dapat dinyatakan melalui metode bercerita *hand puppet* dapat meningkatkan kemampuan berbicara membaca awal pada anak kelompok A di TK Islam Mardisiwi Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019 dapat diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sunarto dan Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Alwi, Hasan. 2007. *KBBI, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. Suhardjono. Supardi, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Depdiknas. 2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak* . Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti
- Dhieni, Nurbiana., Dkk. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Univeritas Terbuka
- KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Depdiknas
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.

- Nurbiana, Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Nurjamal, Daeng. dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Risaldy,Sabil. (2014). *Bermain, Bercerita & Menyanyi*. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. (2007). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2014). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soehardi, 2003. *Esensi Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa
- Sunyoto, Suyanto. 2011. *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta : Caps
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suyadi. 2013. *strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya